



KONFORMITAS BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

Lili Suryani Tumanggor*, Lilis Novitarum, Amnita Anda Yani Ginting, Imelda Sembiring
Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan
Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia
[*lili_tumanggor@yahoo.co.id](mailto:lili_tumanggor@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Sikap yang meniru apa yang kelompok temannya lakukan baik itu bersifat buruk ataupun baik merupakan sikap konformitas. Keinginan remaja yang tinggi meniru perilaku dari temannya tersebut dapat membawa mereka menjadi masuk dalam perilaku menyimpang salah satunya perilaku seksual. Perilaku seksual adalah masalah remaja yang terjadi karena adanya dorongan seksual yang tinggi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan konformitas dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Mardinding Tahun 2022. Jenis penelitian korelasi menggunakan pendekatan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 358 siswa Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tingkat atau kelas dan sedang atau pernah berpacaran dengan rumus Slovin sehingga jumlah sampling sebanyak 79 siswa. Hasil penelitian menunjukkan konformitas tinggi (82,3%) dan perilaku seksual dengan kategori tidak baik (51,9%). Hasil uji statistik uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,026 ($p < 0,05$). Dari hasil uji statistik tersebut menandakan bahwa ada hubungan konformitas dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Mardinding.

Kata kunci: konformitas; perilaku; perilaku seksual

CONFORMITY ASSOCIATED WITH SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

An attitude that imitates what a group of friends does, whether it is bad or good, is an attitude of conformity. The high desire of adolescents to imitate the behavior of their friends can lead them to engage in deviant behavior, one of which is sexual behavior. Sexual behavior is a teenage problem that occurs due to high sexual urges. The research objective was to determine the relationship between conformity and adolescent sexual behavior at SMA Negeri 1 Mardinding in 2022. This type of correlation research used a cross sectional design approach. The population in this study were 358 Engineering students. In taking samples using purposive sampling with the criteria of level or class and being or having dated with the Slovin formula so that the number of samples was 79 students. The results showed high conformity (82.3%) and sexual behavior in the bad category (51.9%). The results of the statistical test of the chi-square test obtained a p-value of 0.026 ($p < 0.05$). The results of the statistical test indicate that there is a relationship between conformity and adolescent sexual behavior at SMA Negeri 1 Mardinding.

Keywords: behavior; conformity; sexual behavior

PENDAHULUAN

Perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan perasaan manusia yang terjadi karena adanya desakan hasrat seksual, yang menyebabkan dua orang yang berlawanan jenis maupun sesama jenis memiliki keterkaitan satu dengan yang lain (Apsari & Purnamasari, 2018). Perilaku seksual remaja yang dihadapi oleh remaja dan lingkungannya seperti aborsi, penularan penyakit seksual menular, HIV/AIDS, PSK dan tindakan-tindakan asusila yang jika dibiarkan maka akan berlangsung secara terus menerus (Dida, 2019). Hubungan seksual adalah interaksi seksual yang dilakukan dengan pasangan, contohnya masturbasi, fantasi seksual, menonton, serta

membaca buku yang berisi informasi porno (Sebayang, et al., 2018). Adapun bentuk-bentuk dari perilaku seksual itu sendiri seperti perasaan tertarik terhadap lawan jenis, berkencan, bercumbu, ataupun bersenggama (Apsari & Purnamasari, 2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah pengetahuan, gairah seksual, media sosial, sikap, agama, orang tua dan pergaulan bebas (kumalasari, 2018). Perilaku seks dipengaruhi oleh sikap seks, dimana sikap seks mendukung melakukan perilaku seks dan dapat menimbulkan dampak negatif. Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap seks terhadap seks remaja yaitu lingkungan tempat tinggal, teman, keluarga dan komunitas (Misrina & Safira, 2020). Konformitas merupakan sebuah bentuk perilaku yang sama dengan orang lain akibat adanya dorongan oleh keinginan diri sendiri. Adanya konformitas pada diri seseorang dapat dilihat dari adanya perubahan kepercayaan dan tingkah laku akibat adanya aturan dan tuntutan dalam kelompok (Yulina & Etika, 2018). Sears (1985) menyatakan bahwa ada tiga aspek dalam konformitas yaitu pertama ketaatan, dimana remaja harus bersedia melakukan tindakan sesuai aturan dari kelompoknya aturan tersebut diyakini tindakan yang benar dan harus dilakukan jika tidak dilakukan maka akan diberi ancaman dan hukuman. Kedua kesepakatan, dimana remaja memiliki persepsi dan kepercayaan yang tinggi terhadap kelompok tentang individu yang didalamnya terdapat kepercayaan, kesamaan pendapat, perbedaan pendapat kelompok. Ketiga adalah kekompakan, merupakan kemampuan yang menyebabkan individu terbawa dalam kelompok dan membuat kelompok terus berada di dalam kelompok tersebut (Yulina & Etika, 2018).

Konformitas akan terjadi jika seseorang menerima sikap atau perilaku orang lain seperti teman sebaya, kelompok, masyarakat, komunitas dan lingkungan dengan adanya dorongan dari orang lain untuk mengikuti sikap bahkan tingkah laku orang lain. Dorongan berperilaku menyamakan sikap dan perilaku terhadap teman sebaya biasanya sangat kuat dan biasanya dilakukan untuk dapat bergaul serta diterima oleh temannya, kelompok, serta komunitas (Apsari & Purnamasari, 2018). Beberapa individu dalam berinteraksi dengan komunitasnya dapat menentukan pilihan apakah akan memilih untuk melakukan konformitas atau tidak. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan individu memilih melakukan konformitas adalah keinginan agar disukai orang lain, rasa takut mendapatkan penolakan, adanya keinginan untuk merasa benar, konsekuensi kognitif, khawatir mendapatkan celaan, pengaruh informasi (ending & arif, 2020). Upaya mengantisipasi perilaku seksual pada remaja dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan seksual kepada remaja agar remaja mampu memahami tentang seksualitas, serta menjadikan remaja bersikap baik dan bertanggungjawab (Faidah et al., 2020), menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mendeskripsikan suatu hubungan antar fenomena pada saat bersamaan. Rancangan penelitian tersebut digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan konformitas dengan perilaku seksual remaja SMA Negeri 1 Mardinding. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi yang ada di SMA Negeri 1 Mardinding dengan jumlah 358 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner konformitas dari penelitian Angel M (2021) untuk konformitas dan Muflih & Syafitri (2018) untuk perilaku seksual. Pada penelitian ini, kuesioner konformitas 90 pernyataan dengan skala konformitas memiliki koefisien reliabilitas alpha Cronbach (α) sebesar 0,873. Untuk variabel perilaku seksual remaja 45 pernyataan, uji validitas dilakukan oleh dengan hasil reliabilitas alpha Cronbach (α) sebesar pengetahuan 0,73, sikap 0,70, psikomotor 0.89 yang menunjukkan bahwa kuesioner ini dinyatakan reliabel.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Konformitas Remaja (n=79)

Konformitas	f	%
Tinggi	65	82.3
Rendah	14	17.7

Tabel 1 distribusi frekuensi dan persentase konformitas siswa SMA yang paling banyak yaitu konformitas tinggi sebanyak 48 orang(82.3), konformitas rendah sebanyak 14 orang (17.7)

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Dan Persentase Perilaku Seksual pada Remaja (n=79)

Perilaku Seksual Remaja	f	%
Tidak Baik	41	51.9
Baik	38	48.1

Tabel 2 distribusi frekuensi dan persentase perilaku seksual remaja yang paling banyak yaitu perilaku seksual tidak baik sebanyak 41 siswa (51.9%), perilaku seksual baik sebanyak 38 orang (48.1%).

Tabel 3.
Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Seksual Remaja (n=79)

Konformitas	Perilaku Seksual						P value
	Tidak baik		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	38	48.1	27	34.2	65	82.3	0.026
Rendah	3	3.8	11	13.9	14	17.7	

Tabel 3. Hasil tabulasi silang hubungan konformitas dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Mardinding Tahun 2022 diperoleh hasil bahwa responden paling banyak ditemukan pada konformitas yang kategori tinggi dengan perilaku seksual tidak baik sebanyak 38 responden (48.1%), konformitas tinggi dengan perilaku baik sebanyak 27 responden (34.2%), konformitas rendah dengan perilaku seksual tidak baik sebanyak 3 responden (3.8%), dan konformitasrendah dengan perilaku seksual baik sebanyak 11 responden (13.9%). Dari hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *chi- square* diperoleh nilai *p-value* 0,026 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan konformitas dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Mardinding Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Konformitas Remaja

Berdasarkan data diperoleh bahwa konformitas teman sebaya mayoritas dilakukan sebanyak (82.3%), dan minoritas dilakukan sebanyak (17.7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya pada remaja SMA Negeri 1 Mardinding berada di kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya mayoritas dilakukan sebanyak (82.3%), dan minoritas dilakukan sebanyak (17.7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya pada remaja SMA Negeri 1 Mardinding berada di kategori tinggi. Pendapat peneliti dalam hal bergaul laki-laki dan perempuan cenderung berbeda bisa dilihat dari pola pikir mereka, perempuan cenderung berpikir menggunakan perasaan sedangkan laki-laki cenderung berpikir dengan logika mereka. Hal tersebutlah yang membuat perempuan lebih

cepat bersosial daripada laki-laki, karena perempuan lebih suka berdiskusi daripada laki-laki, individu akan meminta pendapat dari teman-temannya agar lebih percaya dengan keputusan yang diambilnya. Sedangkan laki-laki lebih cenderung langsung mengungkapkan segala yang ada dalam dirinya.

Peneliti melihat bahwa ada remaja yang sekarang jarang bergabung dengan teman-temannya secara langsung karena pada saat ini media sosial berkembang sangat pesat, ada remaja yang lebih senang melakukan segala kegiatan-kegiatan dengan teman dengan menggunakan handphone melalui media sosial, mereka melakukan kelompok teman sebaya dengan membentuk group di media sosial mereka yang tanpa mereka sadari mereka juga sudah melakukan konformitas dengan temannya. Individu akan menerima kesepakatan dari teman mereka melalui media sosial, akan membuat keputusan dalam grup tersebut, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh teman-teman di media sosialnya tersebut agar individu tersebut dapat diterima oleh kelompok temannya. Asumsi peneliti ini di dukung oleh Arifah et al (2015) konformitas pada remaja dapat memberi dampak positif dan negatif. Dampak positif dalam kelompok adalah terlibatnya remaja dalam belajar bersama, dampak negatif dari konformitas seperti minum-minuman beralkohol, merokok, pola hidup konsumtif.

Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan data yang diperoleh hasil bahwa di SMA Negeri 1 Mardinding Tahun 2022 mengenai perilaku seksual remaja menyatakan bahwa perilaku seksual kategori tidak baik sebanyak 41 responden (51.9%), perilaku seksual remaja kategori baik sebanyak 38 responden (48.1%). Menurut peneliti perilaku seksual dapat dipengaruhi oleh 3 domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Ketika pengetahuan seseorang kurang baik maka sikap dan tindakan dari individu juga akan menjadi kurang baik. Pengetahuan remaja sekarang mengenai perilaku seksual kurang baik, namun bagi remaja perbincangan tentang perilaku seksual sudah tidak ditabukan mereka sering menganggap perbincangan tersebut adalah hal yang normal. Bahkan mereka menganggap bahwa melakukan hubungan seksual tidak masalah selama mereka memiliki rasa cinta atau mereka sudah berpacaran atau bertunangan. Namun budaya yang menabukan untuk berbicara mengenai seksualitas membuat remaja kurang mengetahui apa bentuk-bentuk, dampak, dan resiko dari perilaku seksual. Pada zaman milenial ini informasi mengenai perilaku seksual sudah bisa cepat diakses namun remaja sekarang bukan menggunakan hal tersebut untuk menambah wawasan mereka.

Remaja zaman sekarang banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas salah satunya perilaku seksual. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan mengenai perilaku seksual pada remaja rendah. remaja sekarang menganggap bahwa ketika sudah berpacaran, pasangan sudah dapat memegang tangan dari pasangannya, ketika memberikan rangsangan pada diri mereka itu bukan perilaku seksual, dan bahkan ketika sudah bertunangan atau mereka saling mencintai sudah bisa melakukan hubungan suami istri. Wulandari (2014) berpendapat perilaku seks bebas pada remaja dipengaruhi masa era globalisasi yang dianggap modernisasi. Era globalisasi berimbas pada media sosial sehingga mudah mengakses berbagai informasi termasuk tentang seksologi yang berdampak pada perilaku seks bebas yang dapat berlanjut terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit kelamin termasuk AIDS dan hal ini sangat memprihatinkan

Hubungan Konformitas dengan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan melihat nilai p-value 0.012 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konformitas dengan perilaku seksual remaja yang menyatakan bahwa tingginya konformitas maka perilaku seksual remaja semakin tidak

baik. Menurut pendapat peneliti seseorang yang tidak dapat mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapinya, mau mengikuti kesepakatan yang diterima dari teman sebayanya, meniru segala perilaku yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya, mengikuti segala kegiatan yang dilakukan teman sekelompoknya tanpa menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu merupakan perilaku konformitas yang bersifat negatif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara berteman yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya. Apakah teman kelompoknya juga melakukan konformitas positif seperti membentuk kelompok teman untuk belajar bersama, menerima pendapat dari teman sebayanya, bertanggung jawab untuk suatu proyek yang di suruh oleh gurunya dan bahkan tidak mencibir temannya demi bisa diterima dalam suatu kelompok teman sebayanya.

Menurut peneliti di era globalisasi yang sangat pesat perkembangan teknologi dan informasi masalah yang sering terjadi dikalangan remaja adalah perilaku seksual. Remaja cenderung tidak merasa tabu dengan percakapan seksualitas tapi kurang mengakses mengenai perilaku seksual seperti bentuk- bentuk perilaku seksual, resiko dari melakukan hubungan seksual, serta dampak dari perilaku seksual remaja. Agar terlihat populer dikalangan temannya maka individu akan mengikuti pergaulan teman-temannya tanpa dia sadari mampu membawanya ke konformitas negatif dan terjebak dalam perilaku seksual.

Penelitian (Handika & Imam, 2014) perilaku seksual merupakan perilaku yang yang mendorong hasrat seksual lawan jenis maupun sesama jenis. Tindakan tingkah laku tersebut mulai dari perasaan tertarik sampai perilaku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (hubungan seksual). Penelitian Finnisa (2021) dalam perkembangan remaja akan mengikuti semua mode dan komunikasi di sekitarnya. Pengaruh kelompok teman sebaya mengakibatkan menurunnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah, dan norma-norma konvensional serta menurunnya jumlah waktu bersama keluarga. Menurut remaja teman sebaya adalah tempat untuk belajar bebas dari orang dewasa, menyesuaikan diri, berbagi rasa, bersikap sportif, menerima dan melaksanakan tanggung jawab. Bahkan teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja untuk melakukan konformitas terhadap kelompok sebayanya (peer group).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 79 responden mengenai hubungan konformitas dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Mardinding Tahun 2022, maka dapat disimpulkan mayoritas remaja memiliki konformitas kategori tinggi sebanyak 63 responden (82.3%), perilaku seksual mayoritas siswa yang memiliki perilaku seksual kategori kurang baik sebanyak 41 responden (51,9%) dan hubungan konformitas dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Mardinding tahun 2022 berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan p- value= 0,026 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan konformitas dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, S. H., Fallon, D., & Callery, P. (2020). Influence of religion on healthcare professionals' beliefs toward teenage sexual practices in Malaysia. *Makara Journal of Health Research*, 24(1), 5.
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2017). Hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1-12.

- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Kelas Vii Mts Budaya Langkat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 22-36.
- Basit, A. (2017). Hubungan antara Perilaku Seksual dengan tingkat pengetahuan agama islam pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 175-180.
- Basit, A. (2017). Hubungan antara Perilaku Seksual dengan tingkat pengetahuan agama islam pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 175-180.
- Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 77-87.
- Erma, Z., & Mahuli, J. I. (2020). PELATIHAN MENGENAI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING (PIK) REMAJA TERHADAP PELAJAR SMA BINA TARUNA MEDAN. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 41-49.
- Faidah, M., Rusmanto, H., & Rahmawati, L. (2020). Islamic Values-based Sex Education to Prevent Loss Generation for Senior High School Students. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 131-140.
- Finnisa, B. K. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 495-508.
- Handika, D. P., & Setyawan, I. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Intensi Perilaku Seksual Pada SMP Negeri X. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 153-161.
- Hamzah, B. (2020). DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA:(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 KOTAMOBAGU). *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 9-16.
- Hastuti, D., & Fauziah, F. S. (2021). Application of health belief model (HBM) on sexual behavior in teens in senior high school 3 Pasundan Cimahi: adolescents, health belief model (HBM), sexual behavior. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 7(2).
- Hendrawan, M. M. M., & Rahayu, A. (2021). Konformitas dan Kontrol Diri Perannya Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1), 21-29.
- Hidayatullah, R. (2017). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada pelajar di kota Bukittinggi. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(1), 82-91.
- Kumalasari, D. (2016). Correlation of Knowledge and Attitude With Premarital Sexual Behavior Toward the Student in Smk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(1), 93-97..
- Maimunah, S., Afiatin, T., & Helmi, A. F. (2020, January). Parent-Adolescent Sexual Communication and Adolescent Sexual Behavior: A Meta-Analysis Review. In *5th*

- ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPCH 2019)* (pp. 169-175). Atlantis Press.
- Mustanski, B., Moskowitz, D. A., Moran, K. O., Rendina, H. J., Newcomb, M. E., & Macapagal, K. (2020). Factors associated with HIV testing in teenage men who have sex with men. *Pediatrics, 145*(3).
- Mustanski, B., Moskowitz, D. A., Moran, K. O., Rendina, H. J., Newcomb, M. E., & Macapagal, K. (2020). Factors associated with HIV testing in teenage men who have sex with men. *Pediatrics, 145*(3).
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 5*(3), 438-443.
- Nursalam, N. I. D. N. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.
- O’Neal, E. N., & Hayes, B. E. (2020). “Most [false reports] involve teens”: Officer attitudes toward teenage sexual assault complainants—A qualitative analysis. *Violence against women, 26*(1), 24-45.
- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. E. D. (2012). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. *Insight, 10*(1), 1-15.
- Putrayudha, A. R., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Perilaku Seks Teman Sebaya dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR), 2*(1), 346-351.
- Putri, S., Shaluhiah, Z., & Prabamurti, P. N. (2017). faktor–faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja yang tinggal di lingkungan resosialisasi argorejo kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 5*(5), 1092-1101.
- Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas teman sebaya dalam perspektif multikultural. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling (JOMSIGN), 1*(1), 71-82.
- SITI ARIFAH, S. A. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia, 1*(2), 52-62.
- Wulandari, N. (2014). Pengaruh konformitas dan pemahaman agama terhadap perilaku seksual pada siswa man 2 samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2*(1).
- Xu, Y., Norton, S., & Rahman, Q. (2020). Childhood maltreatment, gender nonconformity, and adolescent sexual orientation: A prospective birth cohort study. *Child development, 91*(4), e984-e994.

